

BAB I

PENDAHULUAN

A. Kontek Penelitian

Negara dengan populasi Muslim terbesar adalah Indonesia di Asia Tenggara, yang memiliki host sendiri 99% dari jumlah Muslim dunia. Menurut hasil perdata mengenai perkembangan pemeluk agama Islam semakin bertambah menjadi 2,37 miliar umat menurut data tahun 2023 Dengan ini penganut agama Islam didunia menjadi agama terbesar kedua setelah agama Kristen. Jumlah umat Islam saat ini mencapai 34% populasi dunia saat ini. Penganut agama Islam terbesar saat ini masih diprakarsai oleh negara Indonesia.¹

Realitanya umat Islam di Indonesia berbanding terbalik dengan masih banyak yang belum bisa membaca Al-Qur'an, menurut wakil Ketua Umum Dewan Masjid Indonesia (DMI) tahun 2022 menyebutkan 65% warga muslim di indonesia buta huruf Al-Qur'an dan hanya 35% yang bisa membaca Al-Qur'an.²

Data terbaru dari Wakil Ketua MPR Yandri Susanto menyebut kondisi sebanyak 72 persen umat muslim Indonesia mengalami buta aksara Al-Quran. Hal itu disampaikan Yandri dalam acara pengukuhan dewan pengurus pusat lembaga pembinaan literasi Quran di Gedung MPR/DPR.³ Hal ini disebabkan anak anak terpengaruh dengan arus modernisasi perkembangan teknologi pada saat ini seperti handphone, TV, game serta lebih tertarik dengan menghafal lagu lagu dewasa yang mana hal itu memiliki dampak dan pengaruh negatif terhadap perkembangan pola pikir peserta didik. Maka dari situlah mengakibatkan anak anak lebih mengesampingkan dan cenderung bermalas-malasan dalam belajar Al-Qur'an.

¹ Kemenag, " *Naskah Kuno Nusantara* ", Jakarta, 2022

² Komjen Pol (Purn) Syafruddin, "65 Persen Muslim Indonesia tidak Bisa Baca Al-Qur'an", (Jakarta : Antara), 2022

³ Yandri Susanto, " *Kondisi sebanyak 72 persen umat muslim Indoneisa mengalami buta aksara Al - Qur'an* , (Jakarta : cnn indonesia), 2023

Sekolah merupakan salah satu wadah bagi anak untuk belajar memperoleh pengetahuan dan mengembangkan berbagai kemampuan dan keterampilan. Oleh karena itu, sekolah layak nya institusi atau lembaga yang mengemban misi untuk melakukan proses edukasi, proses sosialisasi dan proses transformasi pada peserta didik. Dengan demikian, pada hakekatnya pendidikan merupakan proses pengembangan kemampuan dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya.

Salah satu yang dimuat dalam kurikulum adalah pendidikan agama, pada dasarnya pendidikan agama Islam menginginkan peserta didik yang memiliki fondasi keimanan dan ketakwaan yang kuat terhadap Allah. Iman merupakan potensi rohani yang harus diaktualisasikan dalam bentuk amal saleh, sehingga menghasilkan prestasi yang disebut takwa. Salah satu dari bimbingan dan asuhan dalam ajaran Islam adalah membaca Al Qur'an. Institusi pendidikan seringkali mengalami dilema dalam mengembangkan program pendidikannya. Disatu sisi mereka dituntut untuk berpartisipasi dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, disisi lain mereka pun dituntut untuk menghasilkan kualitas lulusan yang baik bagi masyarakat luas terutama tentang kemampuan membaca al Qur'an dan hafalan Al - quran. Dan keduanya harus dijalankan demi hasil yang memuaskan. Dalam hal membaca al Qur'an sekarang banyak siswa yang lulus dari madrasah kemampuan dalam membaca al Qur'an kurang. Mereka dapat membaca al Qur'an namun tata aturan membaca al Qur'an tidak begitu di perhatikan. Sehingga dari bacaan yang sudah benar sesuai kaidah – kaidah dapat dilanjutkan dengan hafalan alquran yang hasilnya dalam hafalan tidak salah makorijul hurufnya.

Kemampuan membaca, memahami, mengerti, dan sekaligus menghayati isi bacaan al-Qur'an, khususnya di Pendidikan formal adalah sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama Islam. Sebab materi al-Qur'an berkaitan dengan materi pendidikan Islam yang lain. Mahmud Yunus mengatakan bahwa kemampuan membaca al-Quran di kalangan siswa merupakan ketrampilan yang harus dimiliki sebagai hasil dari usaha yang dipelajarinya pada saat mereka usia

muda. Kemampuan itu merupakan gabungan dari usaha yang dilakukan oleh anak dengan bimbingan dengan guru ngaji dan dorongan dari orang tua murid, karena mempelajari al-Quran sangatlah penting bagi anak kaum muslimin baik membaca maupun menulisnya. Umat Islam harus pandai membaca al- Quran, karena itu mereka harus mempelajarinya.⁴

Kerjasama para guru untuk memberikan pengajaran materi yang disesuaikan dengan kurikulumnya, yang selanjutnya diterapkan di sekolah oleh karena itu pelajaran al-Qur'an dimasukkan dalam kurikulum yang merupakan bagian pelajaran pendidikan agama Islam khususnya mata pelajaran Al Qur'an hadits. Karena itu, maka keberhasilan dalam pembelajaran al-Qur'an merupakan salah satu aspek keberhasilan pendidikan agama Islam.

Sehingga dengan penekanan belajar membaca Al Qur'an diharapkan murid-murid dapat membaca dan menulis huruf Al Qur'an sebagai penghayatan terhadap sumber agama Islam, yaitu Al Qur'an. Namun kenyataannya tidak seperti yang kita harapkan ternyata pembelajaran membaca dan menulis huruf Al Qur'an tingkat sekolah menengah atas ini kurang menarik, maka dengan demikian pembelajaran ini kurang berhasil. Siswa yang memiliki kemampuan rendah mereka cenderung kurang aktif belajar, kurang semangat belajar dan kurang apresiasi terhadap pembelajaran apalagi belajar Pendidikan Agama Islam terutama membaca al-Quran.⁵

Dari hasil wawancara dengan Bapak Zulfa selaku Waka Kurikulum SMA Khodijah Surabaya menunjukan masih banyak siswa yang belum bisa memahami dan membaca al - qur'an dengan benar. Karena faktor lingkungan sekitar yang kurang mendukung dan memotivasi untuk belajar Al-Qur'an serta kurangnya dukungan dari orang tua.⁹

⁴ Sarikin, "*Peningkatan Kemampuan Membaca al Qur'an Dengan Metode Kooperatif Larning Mencari Pasangan*",72

⁵ Ibid...hal 72

Adanya permasalahan yang terjadi di atas, oleh karena itu para guru bersepakat membuat suatu program yang bertujuan agar siswa mempelajari Al-Qur'an dengan baik dan benar dan menanamkan kepada para siswa untuk mencintai Al-Qur'an, maka dari itu SMA Khodijah Surabaya terdapat Program yang mana program tersebut mampu membantu anak-anak didik bisa belajar Al-Qur'an dengan baik dan benar. Pembelajaran Al-Qur'an melalui Program Penilaian Munaqosah Al-Qur'an ini hakikatnya mengarahkan peserta didik agar menguasai konsep membaca dan menghafal al - qur'an.

Program penilaian Munaqosah Al-Qur'an merupakan suatu program yang sangat bagus bagi para peserta didik, Adanya program bertujuan agar peserta didik mampu membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan lancar juga dapat memperhatikan tata cara bacaan sesuai hukum tajwid yang berlaku.

Data terbaru siswa SMA Khodijah yang sudah lulus sertifikasi al - quran dengan penilaian munaqosah sejak 2017 - 2023 sebanyak 410 siswa.⁶ Hanya sedikit lembaga pendidikan yang bisa mensertifikasi siswanya dalam memahami dan membaca al - quran.

SMK Baitul Izza Tulungagung juga melaksanakan munaqosah tahfid dan tartil alquran yang dilaksanakan setiap satu tahun sekali. Siswa yang mendapat sertifikat tartil al - quran dari pernyataan kepala sekolah Bapak Priyono " Siswa SMK Baitul Izza mempunyai sertifikat tartil al - quran dengan 90 % dari satu angkatan dan hanya 10 - 25 % yang mempunyai sertifikat tahfid alquran yang tahfid 1 -5 Juz "

Praktek penilaian munaqosah yang dilaksanakan di SMA Khadijah dan SMK Baitul Izza Tulungagung mempunyai kriteria yang sama. Yaitu dari Unit, Yayasan. Kemudian Tim Sertifikasi dari luar. Tapi dalam pembelajaran yang diadakan di SMA Khadijah Surabaya dan SMK Baitul Izza Tulungagung berbeda. Dari hasil observasi awal di Sma Khadijah Bapak Kepala Sekolah " Bukan kaya pesantren artinya membelajari anak penanaman nilai - nilai akhidah, syariah dan adab bukan berupa

⁶ Zulfa, " *study banding uin satu tulungagung dengan sma Khodijah* ", surabaya, 2023

materi tapi failyounya. Karena anak – anak sekarang lebih pintar dari gurunya contoh guru bilang mobil anak- anak sudah berfikir onderdilnya “.

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jauh dan detail mengenai penilaian munaqosah dengan judul “ **Implementasi Penilaian Munaqosah Dalam Standarisasi Kemampuan Membaca dan Hafalan Al - Qur’an Siswa (Studi Multi Situs di SMA Khodijah Surabaya dan SMK Baitul Izza Tulungagung)** “

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan paparan kontek penelitian diatas, maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada implementasi munaqosah dalam standarisasi kemampuan membaca dan hafalan al – quran siswa di SMA Khadijah Surabaya dan SMK Baitul Izza Tulungagung.

Berangkat dari focus penelitian tersebut diatas, dan agar tercapainya pembahasan yang sesuai dengan harapan, penulis merumuskan pertanyaan – pertanyaan penelitiannya dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana Perencanaan Penilaian Munaqosah Terhadap Standarisasi Kemampuan Membaca dan Hafalan Al - Qur;an di SMA Al-Khadijah Surabaya dan SMK Baitul Izza Tulungagung ?
2. Bagaimana Mekanisme Implementasi Penilaian Munaqosah Terhadap Standarisasi Kemampuan Membaca dan Hafalan Al - Qur;an di SMA Khadijah Surabaya dan SMK Baitul Izza Tulungagung ?
3. Bagaimana Evaluasi Penilaian Munaqosah Terhadap Standarisasi Kemampuan Membaca dan Hafalan Al - Qur;an di SMA Al-Khadijah Surabaya dan SMK Baitul Izza Tulungagung ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan focus dan pertanyaan penelitian yang ditemukan maka peneliti bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis Temuan Perencanaan Penilaian Munaqosah Terhadap Standarisasi Kemampuan Membaca dan Hafalan Al - Qur;an di SMA Khadijah Surabaya dan SMK Baitul Izza Tulungagung.
2. Untuk Menganalisis Temuan Mekanisme Implementasi Penilaian Munaqosah Terhadap Standarisasi Kemampuan Membaca dan Hafalan Al - Qur;an di SMA Al-Khadijah Surabaya dan SMK Baitul Izza Tulungagung.
3. Untuk menganalisis Temuan Evaluasi Penilaian Munaqosah Terhadap Peningkatan Standarisasi Kemampuan Membaca dan Hafalan Al - Qur'an di SMA Khadijah Surabaya dan SMK Baitul Izza Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian tentang “Implementasi munaqosah dalam standarisasi kemampuan membaca dan hafalan al – quran siswa di SMA Khadijah Surabaya dan SMK Baitul Izza Tulungagung.” Diharapkan memiliki kegunaan secara teoritis maupun praktis.

1. Kegunaan Teoritis.
 - a. Memperoleh gambaran mengenai penilaian munaqosah yang sesuai dalam segala aspek yang tidak hanya terpaku pada membaca saja tetapi di integrasikan dengan memahami bacaan al - qur'an.
 - b. Memberikan gambaran secara jelas kepada mahasiswa PAI mengenai penilaian munaqosah
 - c. Menambah wawasan dan pengetahuan kepada masyarakat umum tentang keberhasilan penilaian munaqosah di SMA Khodijah Surabaya dan SMA Al - Hikmah Surabaya.
2. Kegunaan Praktis

a. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai pedoman kepala sekolah khususnya KBM tartil dan program kelas tahfiz dalam penilaian munaqosah. .

b. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat guna memperluas wawasan tentang penilaian munaqosah, khususnya implementasi penilaiain munaqosah dalam membaca dan menghafal al - quran dan sebagai bekal bagi mereka yang akan menduduki jabatan sebagai kepala sekolah.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya.

Hasil penelitian ini di harapkan dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk dapat meneliti lebih dalampenilaiain munaqosah terlebih pada aspek aspek lainnya seperti pemahan, Karakter dll, tentunya penelitian ini masih terdapat banyak sekali kekurangannya. Oleh sebab itu, terbuka lebar bagi peneliti lain untuk melanjutkan kajian lanjutannya dimasa datang.

E. Penegasan Istilah

Tesis ini berjudul “Implementasi munaqosah dalam standarisasi kemampuan membaca dan hafalan al – quran siswa di SMA Khadijah Surabaya dan SMK Baitul Izza Tulungagung. “ Untuk menghindari terjadinya kesalah fahaman terhadap pengertian yang terkandung dalam istilah – istilah yang digunakan dalam penelitian ini perlu terlebih dahulu ditegaskan definisi istilah – istilah tersebut.

1. Penegasan Konseptual.

a. Penilaian Munaqosah

Mengandung artian Munaqosah merupakan jenis penilaian kinerja. Penilaian dalam konteks ini mengukur proses (prosedur) maupun produk..⁷

b. Perencanaan Penilaian Implementasi.

Merupakan penyusunan suatu yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Yang pertama dilakukan mengumpulkan data siswa yang mengikuti kegiatan munaqosah, Kedua Menentukan Penilaian

⁷ Hariyatmi, *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Munaqosah Tahfizul Qur'an*, (Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UMS, *Buletin KKN Pendidikan*, Vol, 1. No,2. 2019), 50

Munaqosah yang terdiri dari Tajwid berisi makhroh Huruf, Shifatul Huruf, Ahkamul Huruf, Ahkamul Mad, Waqof Ibtida' dan Fashohah berisi Muro'atul Huruf dan Harokat, Bacaan Miring, Bacaan Tawallud, Kelancaran, yang ketiga membuat bobot setiap penilaian dan yang keempat menentukan KKM minimal kelulusan yaitu 80.

c. Mekanisme Implementasi

Merupakan tahap kegiatan proses belajar mengajar sebagai unsur inti dari aktivitas pembelajaran yang dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan rambu-rambu yang telah disusun dalam perencanaan sebelumnya. Yang pertama Placement Test Tartil yang diaman siswa di tes dalam kelancaran membaca, yang kedua ada kelas tartil dan kelas tahfid. Setelah dilaksanakan placement Test tartil siswa di bagi ke dalam level kelas kemudian dibuatkan rekomendasi unit. Di dalam Kelas Tahfid terdapat seleksi kelas tahfid selanjutnya dibuatkan program tahfid setelah itu di targetkan setiap kelas mempunyai target yaitu kelas X 4 Juz, Kelas XI 4 Juz, Kelas XII 3 juz.

d. Evaluasi Penilaian Munaqosah

Merupakan suatu bentuk pengujian dalam pembelajaran ketrampilan untuk mengetahui seberapa jauh siswa yang telah menguasai kompetensi dasar yang dipilih dan ditetapkan oleh guru dalam proses pembelajaran. Dalam kelas Tarti evaluasi dilakukan oleh yayasan kemudian diadakan munaqosah PIQ dan gebyar prestasi al-qur'an (GPQ)

2. Penegasan Oprasional.

Berdasarkan definisi di atas, yang dimaksud dari judul penelitian tersebut adalah tentang Impementasi penilaiain munaqosah dalam perencanaan, mekanisme pelaksanaan dan evaluasi peningkatan kemampuan membaca dan hafalan al - quran siswa. Di dalam perencanaan yang dilakukan mengumpulkan data siswa yang mengikuti kegiatan munaqosah dan menentukan munaqosah. Di mekanisme yang dilakukan dibedakan menjadi dua yaitu di kelas tartil dan kelas tahfiz. Kelas tartil dilaksanakan placement test tartil kemudian setelah melaksanakan tes mendapat rekomendasi munaqosah, selanjutnya dilaksanakan tes

munaqosah dari yayasan yaitu munaqosah PIQ dan gebyar prestasi al - qur'an. Di kelas tahfiz dilakukan program kelas tahfiz yang dimana setiap angkatan dibedakan target tahfiz. Di dalam Evaluasi terdapat kelas tartil dan kelas tahfiz. Kelas tartil yang melakukan evaluasi dari yayasan yaitul munaqosah PIQ dan siswa yang berprestasi bisa mengikuti gebyar prestasi al - qur'an (GPQ). Kelas tahfiz dilakukan evaluasi tiap bulan yang evaluasi itu siswa ada yang mengulang dan melanjutkan hafalan.

F. Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan meliputi kontek penelitan, focus dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitan, kegunaan penelitan, penegasan istilah dan sistematika pembahasan. Bab II Kajian Pustaka meliputi Deskripsi teori, penelitian terdahulu, paradigm penelitian. Bab III metode penelitan meliputi rencana penelitan, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap – tahap penelitian. Bab IV paparan data dan temuan penelitan meliputi Deskripsi data dan temuan penelitian. Bab V Pembahasan membahas tentang hasil penelitian berisi diskusi hasil penelitian. Bahasan hasil penelitian ini digunakan untuk mengklasifikasiksn dan memposisikan hasil temuan yang telah menjadi fokus pada bab I, kemudian peneliti merelefansikan dengan teori-teori yang dibahas pada bab II, dan yang talah dikaji pada bab III, metode penelitian. Kesemuanya di paparkan pada pembahasan sekaligus hasil penelitian didiskusikan dengan kajian pustaka. Bab VI Penutup merupakan penutup yang berisi tentang kesimpulan hasil penelitian, implikasi dan saran – saran